

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Analisis Rasio Likuiditas, Perputaran Modal Kerja dan Rasio Profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk. Periode 2018-2023

Andi Dewi Angreyani, Renaldi, Raba Nathaniel, Kesia Tanjung, Emil Tandialla & Kristina Wandani

Universitas Andi Djemma, Kota Palopo

Email: dewiangreyani@unanda.ac.id

Abstract

This study aims to determine PT Unilever Indonesia Tbk's financial performance for 2018-2023, which can be seen from the analysis of the liquidity ratio, working capital turnover, and profitability ratio. The data used in this study are secondary and have been carefully selected for their reliability. The data collection method in this study was obtained through documentation where data collection from existing documents such as the financial statements of the company Unilever Indonesia Tbk obtained from the publication of the official website www.idx.co.id. The results of the study indicate that based on the liquidity ratio using the calculation of the current ratio, quick ratio, and cash ratio in the period 2018 to 2023; financial performance is said to be less good (illiquid) while using working capital turnover shows the results that the company is good (liquid). The profitability ratio results from 2018 to 2023 are said to be good.

Keywords liquidity ratio, working capital turnover, profitability ratio, financial performance.

1. Pendahuluan

Setiap perusahaan dituntut untuk memaksimalkan kinerja keuangan untuk mendapatkan laba atau keuntungan, karena pada umumnya suatu perusahaan dibangun dan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan sebesar-besarnya demi menjamin kesejahteraan perusahaan dan terus beroperasi untuk kedepannya. Kasmir (2016:19) mengemukakan dalam bukunya bahwa profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan. Dengan memperoleh laba atau keuntungan yang tinggi sesuai dengan apa yang sudah di targetkan, perusahaan dapat berbuat banyak hal seperti kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan kualitas produk dan melakukan pengembangan bisnis. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam tugasnya dituntut harus mampu untuk memenuhi dan mencapai target yang telah ditetapkan. Berarti besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan apa yang telah ditetapkan sebelumnya dan bukan berarti yang penting untung. Menurut Kasmir (2011:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Profitabilitas sangat berkaitan dengan aktiva dan modal yang dimiliki perusahaan, sehingga hal ini akan berkaitan dengan likuiditas suatu perusahaan. Profitabilitas menurut Hanafi (2016:81) mengemukakan dalam bukunya bahwa profitabilitas dapat mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham yang tertentu.

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Menurut Irfani (2020:184) likuiditas merupakan ukuran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo dengan jaminan aset lancar yang dimiliki. Kasmir (2019:129) mengemukakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang jangka pendeknya terutama utang yang sudah jatuh tempo. Menurut Hutabarat dan Puspita (2021) rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek.

Apabila perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi utang jangka pendeknya, maka perusahaan tersebut dapat disebut likuid. Sebaliknya perusahaan dapat dikatakan tidak likuid jika perusahaan tidak mampu membayar utang jangka pendeknya. James O.Gill dalam Kasmir (2016:130) juga mengemukakan bahwa rasio likuiditas mengukur jumlah kas atau jumlah inetasi yang dapat dikonversikan atau diubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo. Profitabilitas juga sangat dipengaruhi oleh modal kerja yang dimiliki sebuah perusahaan.

Modal kerja sangat dibutuhkan untuk membiayai operasional sebuah perusahaan. Modal kerja dapat berupa kas ataupun yang setara dengan kas, persediaan dan piutang jangka pendek. Jika modal kerja dikelola dengan baik, maka perusahaan harusnya tidak menemukan banyak kesulitan dan hambatan dalam menjalankan aktivitas perusahaan, sebaliknya, pengelolaan modal kerja yang tidak tepat akan mengakibatkan aktivitas perusahaan menjadi terganggu dan hal ini seringkali dapat menjadi penyebab kegagalan sebuah perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu, perusahaan dituntut dan wajib untuk meningkatkan efisiensi kerjanya sehingga tujuan memperoleh laba yang optimal suatu perusahaan dapat tercapai.

PT Unilever Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan Fast Moving Consumer Goods yang didirikan pada tanggal 5 Desember 1933. Perusahaan ini salah satu perusahaan terbesar di Indonesia yang bergerak di bidang produksi barang konsumen sehari-hari seperti makanan, minuman, produk perawatan, dan produk rumah tangga. PT Unilever Indonesia Tbk memiliki tanggung jawab untuk memberikan informasi yang akurat dan transparan mengenai kinerja perusahaan keuangannya kepada para pemangku kepentingan. PT Unilever Indonesia Tbk beralamat di Jalan Jenderal Gatot Subroto, Jakarta 12930, Indonesia. Perusahaan ini memulai operasi komersialnya pada tahun 1933.

Persediaan, penjualan dan laba rugi pada PT. Unilever Indonesia, Tbk selalu mengalami perkembangan yang kurang stabil setiap tahunnya, seperti terlihat pada periode 2019 penurunan persediaan sebesar 8,6%, periode 2020 mengalami peningkatan sebesar 1,39%, periode 2021 mengalami penurunan sebesar 0,37%, periode 2022 mengalami peningkatan sebesar 6,97%, dan pada periode 2023 mengalami penurunan sebesar 7,7%, hal tersebut dikarenakan persediaan belum mampu dikelola dengan baik setiap persediaan yang dimiliki. Periode 2019 perkembangan penjualan PT Unilever Indonesia Tbk yaitu sebesar 2,6%, periode 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,11%, periode 2021 penjualan mengalami penurunan sebesar 7,9%, periode 2022 penjualan perusahaan kembali mengalami peningkatan yaitu

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

sebesar 4,2%, dan pada periode 2023 penjualan perusahaan kembali mengalami penurunan sebesar 6,3%. Penjualan perusahaan pada periode 2018-2023 cukup baik hanya pada periode 2021 dan periode 2023 perusahaan mengalami penurunan.

Total aktiva, total utang dan modal pada PT. Unilever Indonesia, Tbk selalu mengalami perkembangan yang berfluktuasi seperti pada periode 2019 perkembangan aktiva sebesar 1,58%, periode 2020 mengalami penurunan sebesar 0,55%, periode 2021 mengalami penurunan kembali sebesar 7,13%, periode 2022 mengalami penurunan sebesar 3,93%, dan pada periode 2023 mengalami penurunan kembali sebesar 9,02%, hal ini terjadi karena total aktiva kurang baik dan mengalami penurunan dari periode 2018-2023. Pada periode 2019 total utang mengalami peningkatan sebesar 18%, periode 2020 mengalami peningkatan sebesar 1%, periode 2021 mengalami penurunan sebesar -5%, pada periode 2022 mengalami penurunan yaitu 2%, dan pada periode 2023 total utang mengalami penurunan sebesar 0,77%, hal ini terjadi karena penjualan kurang stabil setiap tahunnya.

Pada periode 2019 modal PT Unilever Indonesia Tbk terjadi kenaikan sebesar 50% dibandingkan periode 2018, pada periode 2020 menurun sebesar 0,12%, pada periode 2021 modal meningkat sebesar 60%, pada periode 2022 modal meningkat sebesar 14%, dan pada periode 2023 modal meningkat sebesar 32%, dapat dilihat perkembangan modal dari periode 2018-2023 mengalami fluktuasi, hal ini terjadi karena total utang melebihi modal perusahaan sehingga mengalami financial yang kurang stabil dalam mengelola keuangan perusahaan disebabkan oleh modal perusahaan yang belum mampu menutupi utang.

Sedangkan laba bersih PT Unilever Indonesia Tbk pada periode 2018 yaitu sebesar Rp.9.081.187, periode 2019 mengalami penurunan sebesar Rp.7.392.837, periode 2020 mengalami penurunan sebesar Rp.7.163.536, periode 2021 mengalami penurunan sebesar Rp.5.758.148, periode 2022 juga mengalami penurunan sebesar Rp.5.364.761, dan pada periode 2023 juga mengalami penurunan laba sebesar Rp.4.800.940, hal tersebut terjadi karena penjualan mengalami penurunan setiap tahun. Modal PT Unilever Indonesia Tbk pada periode 2018 yaitu sebesar Rp.3.015.912, periode 2019 mengalami peningkatan sebesar Rp.4.534.974, pada periode 2020 mengalami penurunan sebesar Rp.4.529.176, periode 2021 mengalami peningkatan sebesar Rp.4.802.944, periode 2022 juga mengalami peningkatan sebesar Rp.4.874.455, dan pada periode 2023 mengalami peningkatan lagi sebesar Rp. 5.032.129, dapat dilihat perkembangan modal dari periode 2018-2023 mengalami fluktuasi, hal ini terjadi karena total utang melebihi modal perusahaan.

Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio likuiditas, modal kerja dan rasio profitabilitas sebagai variabel dalam mengukur kinerja keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Rasio Likuiditas, Perputaran Modal Kerja dan Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2018-2023.

2. Tinjauan Literatur

Likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

pendek. Kewajiban jangka pendek atau utang lancar adalah utang yang akan dilunasi dalam kurun waktu satu tahun. Likuiditas sangat mendasar bagi perusahaan jadi untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan digunakan rasio likuiditas. Menurut Fahmi (2012) rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contoh membayar listrik, gaji karyawan, dan sebagainya. Menurut Brigham dan Houston (2010) rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Menurut Hery (2019) rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Artinya rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek. Menurut Rizki (2019) rasio likuiditas digunakan untuk memanfaatkan aktiva lancar dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Menurut Agus dalam Akuba dan Hasmirati (2019) rasio likuiditas adalah suatu indikator yang bisa digunakan untuk menilai tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan terganggu jika utang jangka pendeknya ditagih. Menurut Hutabarat dan Puspita (2021) rasio likuiditas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan dalam jangka pendek yang berupa utang-utang jangka pendek. Artinya perusahaan akan mampu melunasi utang, terutama utang yang jatuh tempo. Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya tepat waktu yang ditunjukkan oleh rasio likuiditas. Pengukuran tingkat likuiditas perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai macam jenis-jenis rasio. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2017) terdapat beberapa indikator dalam rasio likuiditas, antara lain:

Rasio Lancar (*Current Ratio*). Rasio lancar merupakan rasio yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio lancar menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Dengan menggunakan metode ini, dapat menentukan tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \%$$

Rasio Cepat (*Quick Ratio*). Rasio cepat atau rasio sangat lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan atau inventory. Artinya nilai sediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \%$$

Rasio Kas (*Cash Ratio*). Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank yang dapat ditarik setiap saat. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \%$$

Modal kerja. Modal kerja merupakan komponen penting dalam menjalankan bisnis sehari-hari dan mengelola pertumbuhan dari waktu ke waktu. Jika modal kerja dapat dikelola dengan baik, maka perusahaan harusnya tidak menemukan banyak kesulitan dan hambatan dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Menurut Bambang (2001) modal kerja merupakan faktor bisnis yang harus tersedia sebelum operasi dapat dilakukan. Besarnya modal kerja mempengaruhi perkembangan sebuah perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Riyanto (2002) mengemukakan bahwa modal kerja dimasukkan sebagai aset berwujud yang dimiliki perusahaan dalam neraca anggaran perusahaan. Ada dua jenis modal kerja yang dapat diklasifikasikan, yaitu modal kerja kotor dan modal kerja bersih. Jumlah harta lancar merupakan modal kerja kotor, sedangkan modal kerja bersih merupakan jumlah harta lancar yang dikurangi dengan jumlah utang lancar. Kasmir (2014) mengemukakan bahwa untuk mengukur perputaran modal kerja adalah dengan cara membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja bersih. Penjualan yang akan dibandingkan adalah penjualan bersih dalam suatu periode. Sedangkan membandingkan modal kerja adalah seluruh total aktiva lancar atau dapat pula digunakan modal kerja bersih. Pengukuran ini sebaiknya digunakan dalam dua periode atau lebih sebagai data pembanding sehingga memudahkan untuk menilainya. Menurut Kasmir (2014) rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya angka perputaran modal kerja dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Perputaran Modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \times 100\%$$

Profitabilitas. Menurut Kasmir (2014) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Menurut Samryn L. M (2015) rasio profitabilitas merupakan suatu modal analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangannya tersebut menjadi lebih berarti. Pengukuran tingkat profitabilitas perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai macam jenis-jenis rasio. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Kasmir (2017:198-208) terdapat beberapa indikator dalam rasio profitabilitas, antara lain:

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*). Gross profit margin (GPM) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan margin laba kotor.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*). Net profit margin (NPM) atau margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat keuntungan yang diperoleh setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Pengembalian Aktiva (*Return On Assets*). Return on assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Return on assets merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan laba atau keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*). Return on equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pengembalian investasi pemilik yaitu seberapa besar laba yang dihasilkan dari tiap rupiah modal yang ditanamkan. ROE juga digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Kinerja Keuangan. Menurut Rumerung dan Alexander (2019) kinerja keuangan merupakan hasil kerja berbagai bagian dalam suatu perusahaan yang bisa dilihat pada kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu terkait aspek penghimpunan dan penyaluran dana yang dinilai berdasarkan indikator kecukupan modal. Menurut Hutabarat dan Puspita (2021) kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melakukan dengan menggunakan standar pelaksanaan keuangan secara tepat dan akurat. Menurut Hery (2016:13) kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan juga posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat melalui prospek pertumbuhan dan juga perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan. Menurut Munawir dalam Gunawan (2019) menyebutkan bahwa kinerja keuangan merupakan salah satu penilaian mendasar terhadap kondisi keuangan perusahaan. Sedangkan menurut Adur et al (2018) menjelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Berdasarkan

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

pendapat yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan presetasi yang telah dicapai dalam periode tertentu.

PT Unilever Indonesia Tbk memiliki kinerja yang baik dari waktu ke waktu dibuktikan dengan banyaknya produk unggulan dan berbagai brand terkenal yang beredar di Indonesia seperti Domestos, Molto, Rinso, dan lain-lain. Hal ini menarik para investor untuk berinvestasi pada PT Unilever Indonesia Tbk karena semakin tinggi permintaan masyarakat atas produk yang dimiliki maka akan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba atau keuntungan maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat kelangsungan hidup perusahaan. Untuk mengetahui apakah perusahaan memiliki total utang yang melebihi modal perusahaan atau penjualan yang dihasilkan tinggi yang dapat berpotensi untuk meningkatkan keuntungan. Maka penelitian ini meneliti tiga variabel yaitu likuiditas, perputaran modal kerja, dan profitabilitas.

Untuk variabel pertama adalah likuiditas. Salah satu indikator yang bisa digunakan oleh manajer untuk mengetahui naik turunnya profitabilitas yaitu likuiditas. Likuiditas berhubungan dengan kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Kasmir, 2014). Besarnya likuiditas suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio lancar (current ratio), rasio cepat (quick ratio), rasio kas (cash ratio) dan rasio perputaran kas (cash turnover ratio).

Untuk variabel kedua adalah perputaran modal kerja. Menurut Brigham dan Houston (2010) semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja maka semakin tinggi perolehan laba perusahaan, sehingga tingkat profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan semakin besar. Perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan sebuah perusahaan untuk memperoleh laba melalui penjualan. Pengelolaan modal kerja yang baik adanya efisiensi modal kerja yang dilihat dari perputaran modal kerja yang dimiliki dari kas yang di investasikan dalam modal kerja sampai kembali menjadi kas. Modal kerja terus berputar setiap periode dalam perusahaan. Kasmir (2014) mengemukakan bahwa untuk mengukur perputaran modal kerja (working capital turnover) adalah dengan cara membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.

Sedangkan untuk variabel ketiga adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Karena profitabilitas menunjukkan seberapa banyak laba yang bisa diperoleh dari aktiva atau seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Jadi jika sebuah perusahaan mempunyai profitabilitas yang tinggi maka perusahaan tersebut memiliki peluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan sebuah perusahaan tidak memberikan laba atau keuntungan maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat kelangsungan hidup perusahaan. Ada banyak faktor yang

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

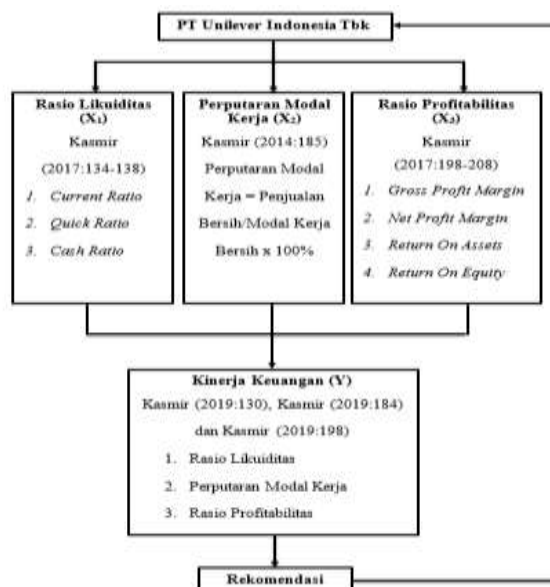
Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

mempengaruhi naik turunnya profitabilitas. Menurut Brigham dan Houston (2010:139) faktor-faktor yang mempengaruhi naik turunnya profitabilitas dalam perusahaan diantaranya adalah likuiditas, perputaran modal kerja, aktivitas, dan leverage. Rasio profitabilitas yang digunakan perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba diantaranya adalah margin laba kotor (gross profit margin), margin laba bersih (net profit margin), pengembalian aktiva (return on assets), dan pengembalian ekuitas (return on equity). Dari ketiga variabel ini akan diperoleh hasil penelitian yang kemudian akan menjadi rekomendasi untuk PT Unilever Indonesia Tbk.

Gambar 1. Kerangka Pikir



3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode metode pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi berupa pengambilan data dengan cara mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan Unilever Indonesia Tbk yang diperoleh dari publikasi situs website resmi yang bisa diakses melalui www.idx.co.id. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terangkum pada tabel di bawah ini :

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Tabel 1. Tabel Analisis Data Rasio Likuiditas, Perputaran Modal Kerja dan Rasio Profitabilitas PT. Unilever Indonesia, Tbk Periode 2018 – 2023

ANALISIS	RASIO	RUMUS	STANDAR INDUSTRI	KRITERIA
Rasio Likuiditas	Rasio Lancar (Current Ratio)	$Rasio Lancar = \frac{Aktiva Lancar}{Utang Lancar} \times 100\%$	200%	$\geq 200\%$: Baik $> 200\%$: Tidak Baik
	Rasio Cepat (Quick Ratio)	$Rasio Cepat = \frac{Aktiva Lancar - Persediaan}{Utang Lancar} \times 100\%$	150 %	$\geq 150\%$: Baik $> 150\%$: Tidak Baik
	Rasio Kas (Cash Ratio)	$Rasio kas = \frac{Kas + Bank}{Utang Lancar} \times 100\%$	50 %	$\geq 50\%$: Baik $> 50\%$: Tidak Baik
Perputaran Modal Kerja		$Perputaran Modal kerja = \frac{Penjualan bersih}{Modal Kerja Bersih} \times 100\%$	10 %	$\geq 10\%$: Baik $> 10\%$: Tidak Baik
Rasio Profitabilitas	Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)	$Gross Profit Margin = \frac{Laba Kotor}{Penjualan Bersih} \times 100\%$	30 %	$\geq 30\%$: Baik $> 30\%$: Tidak Baik
	Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)	$Net Profit Margin = \frac{Laba bersih setelah pajak}{Penjualan} \times 100\%$	20 %	$\geq 20\%$: Baik $> 20\%$: Tidak Baik
	Pengembalian Aktiva (Return on Assets)	$Return on Assets = \frac{Laba Bersih Setelah Pajak}{Total Aktiva} \times 100\%$	30 %	$\geq 30\%$: Baik $> 30\%$: Tidak Baik
	Pengembalian Ekuitas (Return on Equity)	$Return on Equity = \frac{Laba Bersih Setelah Pajak}{Total Ekuitas} \times 100\%$	40%	$\geq 40\%$: Baik $> 40\%$: Tidak Baik

Sumber : Kashmir (2017 & 2014)

4. Hasil dan Pembahasan

Rasio Likuiditas. Rasio likuiditas merupakan suatu pengukuran terhadap kemampuan aset perusahaan untuk membiayai kewajiban atau utang jangka pendeknya. Tujuan rasio likuiditas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang segera jatuh tempo atau pada saat ditagih. Analisis rasio likuiditas berdasarkan laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2018-2023, antara lain:

Rasio Lancar (Current Ratio)

Hasil Perhitungan Current Ratio PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2018-2023 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Total Current Ratio	Kriteria
2018	Rp. 8.257.910	Rp. 11.273.822	73,24%	Kurang Baik
2019	Rp. 8.530.334	Rp. 13.065.308	65,28%	Kurang Baik
2020	Rp. 8.828.360	Rp. 13.357.536	66,09%	Kurang Baik
2021	Rp. 7.642.208	Rp. 12.445.152	61,40%	Kurang Baik
2022	Rp. 7.567.768	Rp. 12.442.223	60,82%	Kurang Baik
2023	Rp. 6.191.839	Rp. 11.223.968	55,16%	Kurang Baik
Rata-Rata	Rp. 7.836.403	Rp. 12.301.334	63,66%	Kurang Baik

Berdasarkan perhitungan rasio lancar (current ratio), maka dapat disimpulkan bahwa dari periode 2018-2023 hasil rasio lancar menunjukkan kurang baik di mana rasio kurang dari 200%. Pada periode 2018 nilai rasio lancar sebelah 73,24%, kemudian turun sebesar 7,96% pada

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

periode 2019, periode 2020 terjadi kenaikan rasio lancar sebesar 0,81%, kemudian periode 2021 kembali mengalami penurunan sebesar 4,69% begitu juga dengan periode 2022 dan periode 2023 sebesar 0,58% dan 5,66% dengan rata-rata 6 tahun terakhir yaitu 63,66%. Jika dibandingkan dengan rata-rata standar industri yang digunakan yaitu 200% sesuai dengan pernyataan Kasmir (2017:143), hal ini berarti nilai rasio lancar perusahaan ini masih jauh dibawah standar industri, di mana nilai utang lancar lebih besar dari aktiva lancar, yang berarti bahwa perusahaan kekurangan modal untuk membayar utangnya.

Rasio Cepat (Quick Ratio)

**Hasil Perhitungan *Quick Ratio* PT Unilever Indonesia Tbk
Periode 2018-2023 (dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Utang Lancar	Total <i>Quick Ratio</i>	Kriteria
2018	Rp. 8.257.910	Rp. 2.658.073	Rp. 11.273.822	49,67%	Kurang Baik
2019	Rp. 8.530.334	Rp. 2.429.234	Rp. 13.065.308	46,69%	Kurang Baik
2020	Rp. 8.828.360	Rp. 2.463.104	Rp. 13.357.536	47,65%	Kurang Baik
2021	Rp. 7.642.208	Rp. 2.453.871	Rp. 12.445.152	41,68%	Kurang Baik
2022	Rp. 7.567.768	Rp. 2.625.116	Rp. 12.442.223	39,72%	Kurang Baik
2023	Rp. 6.191.839	Rp. 2.422.044	Rp. 11.223.968	33,58%	Kurang Baik
Rata-Rata	Rp. 7.836.403	Rp. 2.508.573	Rp. 12.301.334	43,16%	Kurang Baik

Berdasarkan perhitungan rasio cepat (quick ratio), maka dapat disimpulkan bahwa dari periode 2018-2023 hasil rasio cepat menunjukkan kurang baik di mana rasio kurang dari 150%. Pada periode 2018 nilai rasio cepat sebesar 49,67%, kemudian turun sebesar 2,98% pada periode 2019, periode 2020 terjadi kenaikan rasio cepat sebesar 0,96%, kemudian periode 2021 kembali mengalami penurunan sebesar 5,97% begitu juga dengan periode 2022 dan periode 2023 sebesar 1,96% dan 6,14% dengan rata-rata 6 tahun terakhir yaitu 43,16%. Jika dibandingkan dengan rata-rata standar industri yang digunakan yaitu 150% sesuai dengan pernyataan Kasmir (2017:143), hal ini berarti nilai rasio cepat perusahaan ini masih jauh dibawah standar industri, artinya kinerja keuangan perusahaan tidak mampu untuk membayar utang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki tanpa memperhitungkan nilai persediaannya.

Rasio Kas (Cash Ratio)

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Hasil Perhitungan *Cash Ratio* PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2018-2023 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Kas+Bank	Utang Lancar	Total <i>Cash Ratio</i>	Kriteria
2018	Rp. 351.667	Rp. 11.273.822	3,11%	Kurang Baik
2019	Rp. 628.649	Rp. 13.065.308	4,81%	Kurang Baik
2020	Rp. 844.076	Rp. 13.357.536	6,31%	Kurang Baik
2021	Rp. 325.197	Rp. 12.445.152	2,61%	Kurang Baik
2022	Rp. 502.882	Rp. 12.442.223	4,04%	Kurang Baik
2023	Rp. 1.020.598	Rp. 11.223.968	9,09%	Kurang Baik
Rata-Rata	Rp. 612.178	Rp. 12.301.334	4,99%	Kurang Baik

Berdasarkan perhitungan rasio kas (*cash ratio*), maka dapat disimpulkan bahwa dari periode 2018-2023 hasil rasio lancar menunjukkan kurang baik di mana rasio kurang dari 50%. Pada periode 2018 nilai rasio kas sebesar 3,11%, kemudian naik sebesar 1,7% pada periode 2019, periode 2020 terjadi kenaikan lagi sebesar 1,5%, periode 2021 mengalami penurunan sebesar 3,7%, periode 2022 dan periode 2023 kembali mengalami kenaikan sebesar 1,43% dan 5,05% dengan rata-rata 6 tahun terakhir yaitu 4,99%. Jika dibandingkan dengan rata-rata standar industri yang digunakan yaitu 50% sesuai dengan pernyataan Kasmir (2017:143), hal ini berarti nilai rasio kas perusahaan ini masih jauh dibawah standar industri, artinya kinerja keuangan perusahaan tidak mampu melunasi utang lancarnya menggunakan kas dan dan pinjaman bank, padahal rasio ini menunjukkan kemampuan bagi perusahaan untuk membayar utang lancar tanpa perlu menunggu untuk menjual asset atau menagih piutang lainnya.

Perputaran Modal Kerja. Berdasarkan perhitungan perputaran modal kerja, maka dapat disimpulkan bahwa pada periode 2018 hasil perputaran modal kerja menunjukkan baik di mana rasio lebih dari 10% sedangkan periode 2019-2023 hasil perputaran modal kerja menunjukkan kurang baik karena kurang dari standar industri.

Hasil Perhitungan Perputaran Modal Kerja PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2018-2023 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan Bersih	Modal Kerja Bersih	Total Perputaran Modal Kerja	Kriteria
2018	Rp. 41.802.073	Rp. 3.015.912	13,86%	Baik
2019	Rp. 42.922.563	Rp. 4.534.974	9,46%	Kurang Baik
2020	Rp. 42.972.474	Rp. 4.529.176	9,48%	Kurang Baik
2021	Rp. 39.545.959	Rp. 4.802.944	8,23%	Kurang Baik
2022	Rp. 41.218.881	Rp. 4.874.455	8,45%	Kurang Baik
2023	Rp. 38.611.401	Rp. 5.032.129	7,67%	Kurang Baik
Rata-Rata	Rp. 41.178.891	Rp. 4.464.931	9,52%	Kurang Baik

Pada periode 2018 nilai perputaran modal kerja sebesar 13,86%, kemudian turun sebesar 4,4% pada periode 2019, periode 2020 terjadi kenaikan perputaran modal kerja sebesar 0,02%, kemudian periode 2021 kembali mengalami penurunan sebesar 1,25%, periode 2022 terjadi kenaikan lagi sebesar 0,22% dan periode 2023 kembali mengalami kenaikan sebesar 0,78%

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

dengan rata-rata 6 tahun terakhir yaitu 9,52%. Jika dibandingkan dengan rata-rata standar industri yang digunakan yaitu 10% sesuai dengan pernyataan Kasmir (2017:143), hal ini berarti nilai perputaran modal kerja perusahaan ini masih jauh dibawah standar industri, hal tersebut dikarenakan oleh jumlah penjualan bersih yang relatif tinggi dibandingkan modal kerja bersih.

Rasio Profitabilitas

Rasio Marjin Laba Kotor (Gross Profit Margin)

Hasil Perhitungan *Gross Profit Margin* PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2018-2023 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan Bersih	HPP	Total <i>Gross Profit Margin</i>	Kriteria
2018	Rp. 41.802.073	Rp. 20.697.246	49,51%	Baik
2019	Rp. 42.922.563	Rp. 20.893.870	48,67%	Baik
2020	Rp. 42.972.474	Rp. 20.515.484	47,74%	Baik
2021	Rp. 39.545.959	Rp. 19.919.572	50,37%	Baik
2022	Rp. 41.218.881	Rp. 22.153.944	53,74%	Baik
2023	Rp. 38.611.401	Rp. 19.416.887	50,28%	Baik
Rata-Rata	Rp. 41.178.891	Rp. 20.599.500	50,05%	Baik

Berdasarkan perhitungan rasio marjin laba kotor (*gross profit margin*), maka dapat disimpulkan bahwa dari periode 2018-2023 hasil rasio marjin laba kotor menunjukkan baik di mana rasio lebih dari 30%. Pada periode 2018 nilai rasio marjin laba bersih sebesar 49,51%, kemudian turun sebesar 0,84% pada periode 2019, periode 2020 mengalami penurunan kembali sebesar 0,93%, kemudian periode 2021 mengalami kenaikan sebesar 2,63% begitu juga dengan periode 2022 mengalami kenaikan sebesar 3,37% dan periode 2023 kembali mengalami penurunan sebesar 3,46% dengan rata-rata 6 tahun terakhir yaitu 50,05%. Jika dibandingkan dengan rata-rata standar industri yang digunakan yaitu 30% sesuai dengan pernyataan Kasmir (2017:208), hal ini berarti nilai rasio marjin laba kotor perusahaan ini diatas standar industri, hal tersebut disebabkan oleh hasil dari penjualan dan HPP memperoleh hasil yang tinggi. Akibatnya, kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk berjalan dengan baik dan mampu memperoleh laba yang maksimal.

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Rasio Marjin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Hasil Perhitungan *Net Profit Margin* PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2018-2023 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan Bersih	Total <i>Net Profit Margin</i>	Kriteria
2018	Rp. 9.081.187	Rp. 41.802.073	21,72%	Baik
2019	Rp. 7.392.837	Rp. 42.922.563	17,22%	Kurang Baik
2020	Rp. 7.163.536	Rp. 42.972.474	16,67%	Kurang Baik
2021	Rp. 5.758.148	Rp. 39.545.959	14,56%	Kurang Baik
2022	Rp. 5.364.761	Rp. 41.218.881	13,01%	Kurang Baik
2023	Rp. 4.800.940	Rp. 38.611.401	12,43%	Kurang Baik
Rata-Rata	Rp. 6.593.568	Rp. 41.178.891	15,93%	Kurang Baik

Berdasarkan perhitungan rasio marjin laba bersih (net profit margin), maka dapat disimpulkan bahwa pada periode 2018 hasil rasio marjin laba bersih menunjukkan baik di mana rasio lebih dari 20% sedangkan periode 2019-2023 hasil rasio marjin laba bersih menunjukkan kurang baik karena kurang dari standar industri. Pada periode 2018 nilai rasio marjin laba bersih sebesar 21,72%, kemudian turun sebesar 4,5% pada periode 2019, periode 2020 mengalami penurunan kembali sebesar 0,55%, kemudian periode 2021 mengalami penurunan lagi sebesar 2,11% begitu juga dengan periode 2022 dan periode 2023 sebesar 1,55% dan 0,58% dengan rata-rata 6 tahun terakhir yaitu 15,93%. Jika dibandingkan dengan rata-rata standar industri yang digunakan yaitu 20% sesuai dengan pernyataan Kasmir (2017:208), hal ini berarti nilai rasio marjin laba bersih perusahaan ini masih jauh dibawah standar industri, artinya kinerja keuangan perusahaan dinilai kurang baik, atau dapat diartikan juga bahwa harga barang perusahaan relatif rendah atau biaya yang relatif tinggi ataupun keduanya. Nilai net profit margin yang rendah juga disebabkan karena perusahaan kurang maksimal dalam mendapatkan keuntungan dari penjualan yang telah dilakukan, penurunan juga disebabkan oleh peningkatan biaya operasional perusahaan dan kemampuan perusahaan yang rendah dalam meminimalkan biaya operasional.

Rasio Pengembalian Aktiva (Return on Assets)

Hasil Perhitungan *Return on Assets* PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2018-2023 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva	Total <i>Return On Assets</i>	Kriteria
2018	Rp. 9.081.187	Rp. 20.326.869	44,67%	Baik
2019	Rp. 7.392.837	Rp. 20.649.371	35,80%	Baik
2020	Rp. 7.163.536	Rp. 20.534.632	34,88%	Baik
2021	Rp. 5.758.148	Rp. 19.068.532	30,19%	Baik
2022	Rp. 5.364.761	Rp. 18.318.114	29,28%	Kurang Baik
2023	Rp. 4.800.940	Rp. 16.664.086	28,81%	Kurang Baik
Rata-Rata	Rp. 6.593.568	Rp. 19.260.267	33,93%	Baik

Berdasarkan perhitungan rasio pengembalian aktiva (return on assets), maka dapat disimpulkan

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

bahwa pada periode 2018 sampai dengan periode 2021 hasil rasio pengembalian aktiva menunjukkan baik di mana rasio lebih dari 30% sedangkan periode 2022 dan periode 2023 hasil rasio pengembalian aktiva menunjukkan kurang baik karena kurang dari standar industri. Pada periode 2018 nilai rasio pengembalian aktiva sebesar 44,67%, kemudian turun sebesar 8,87% pada periode 2019, periode 2020 mengalami penurunan kembali sebesar 0,92%, kemudian periode 2021 mengalami penurunan sebesar 4,69% begitu juga dengan periode 2022 dan periode 2023 sebesar 0,91% dan 0,47% dengan rata-rata 6 tahun terakhir yaitu 33,93%. Jika dibandingkan dengan rata-rata standar industri yang digunakan yaitu 30% sesuai dengan pernyataan Kasmir (2017:208), hal ini berarti nilai rasio pengembalian aktiva perusahaan ini diatas standar industri, di mana periode 2018-2021 kinerja keuangan dinilai baik, walaupun nilai rasionya berada diatas standar industri namun mengalami penurunan setiap tahunnya, hal ini disebabkan karena rendahnya margin laba dikarenakan rendahnya perputaran aktiva.

Rasio Pengembalian Ekuitas (Return on Equity)

Hasil Perhitungan *Return on Equity* PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2018-2023 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	Total Return On Equity	Kriteria
2018	Rp. 9.081.187	Rp. 7.383.667	122,99%	Baik
2019	Rp. 7.392.837	Rp. 5.281.862	139,96%	Baik
2020	Rp. 7.163.536	Rp. 4.937.368	145,08%	Baik
2021	Rp. 5.758.148	Rp. 4.321.269	133,25%	Baik
2022	Rp. 5.364.761	Rp. 3.997.256	134,21%	Baik
2023	Rp. 4.800.940	Rp. 3.381.238	141,98%	Baik
Rata-Rata	Rp. 6.593.568	Rp. 4.883.776	136,24%	Baik

Berdasarkan perhitungan rasio pengembalian ekuitas (return on equity), maka dapat disimpulkan bahwa dari periode 2018-2023 hasil rasio pengembalian ekuitas menunjukkan baik di mana rasio lebih dari 40%. Pada periode 2018 nilai rasio pengembalian ekuitas sebesar 122,99%, kemudian naik sebesar 16,97% pada periode 2019, periode 2020 terjadi kenaikan lagi sebesar 5,12%, kemudian periode 2021 mengalami penurunan sebesar 11,83%, periode 2022 mengalami kenaikan kembali sebesar 0,96% begitu juga dengan periode 2023 mengalami kenaikan sebesar 7,77% dengan rata-rata 6 tahun terakhir yaitu 136,24%. Jika dibandingkan dengan rata-rata standar industri yang digunakan yaitu 40% sesuai dengan pernyataan Kasmir (2017:208), hal ini berarti nilai rasio pengembalian ekuitas perusahaan ini diatas standar industri, hal tersebut dikarenakan perbandingan antara laba bersih dan ekuitas memperoleh hasil yang lebih tinggi. Akibatnya kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk berjalan dengan baik dan mampu memperoleh laba yang maksimal.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Berdasarkan rasio likuiditas yaitu perhitungan rasio lancar (current ratio), rasio cepat (quick ratio), dan rasio kas (cash ratio) dapat disimpulkan bahwa pada periode 2018 sampai

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

dengan periode 2023 mendapatkan hasil yang kurang baik (tidak likuid). (2) Berdasarkan perputaran modal kerja dapat disimpulkan bahwa pada periode 2018 mendapatkan hasil yang baik (likuid) dan pada periode 2019-2023 mendapatkan hasil yang kurang baik (tidak likuid). (3) Berdasarkan rasio profitabilitas yaitu perhitungan margin laba kotor (gross profit margin) dan pengembalian ekuitas (return on equity) dapat disimpulkan bahwa pada periode 2018 sampai dengan periode 2023 hasil perhitungan rasionya dikatakan baik (menghasilkan profit). Sedangkan margin laba bersih (net profit margin) pada periode 2018 mendapatkan hasil yang baik (likuid) dan pada periode 2019-2023 mendapatkan hasil yang kurang baik (tidak likuid). Dan untuk pengembalian aktiva (return on assets) pada periode 2018-2021 mendapatkan hasil yang baik (likuid) dan pada periode 2022 sampai dengan periode 2023 mendapatkan hasil yang kurang baik (tidak likuid).

Referensi

- Akuba, Hasmirati. 2019. Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Likuiditas pada PT. Telkom Indonesia, Tbk. Jurnal Simak, 17(1), 18-31.
- Alexandre, Wiksuana. 2018. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Miramar Block Dili Timor Leste. E-Jurnal Ekonomi. 7:2. 2018.
- Angreyani, AD, Meriam, Mursida, Ekawaty. 2022. Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan. SEIKO: Journal of Management & Business. 5(1), 213-226.
- Bakhtiar. 2019. Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Jurnal Keuangan dan Perbankan. 1 (1),10-31.
- Brigham, Houston. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat. Desanta Publisher.
- Fahmi. 2013. Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2014. Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fauziah. 2017. Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan: Teori dan Kajian Empiris. Pustaka Horizon.
- Furqon. 2019. Perputaran Modal Kerja Guna Mengukur Tingkat Rentabilitas Koperasi. Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia. 5(1),75-84.
- Gunawan. 2019. Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Kemasan dan Plastik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 10(2),109-115.
- Harahap, Effendy. 2021. Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan PT Eastparc Hotel Tbk (Masa Awal Pandemi Covid-19). Jurnal Akuntansi dan Keuangan. 5(1),57-63.
- Hartono. 2018. Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS. Deepublish.

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

- Heriyani. 2019. Keefektifan Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan Sleekr Accounting. *Proceedings Progress Conference*. 2(1),232-237.
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen* (Cetakan ke 7). Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1 Cetakan 7. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2019. Analisis Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi*. 1:254-260.
- Martiana, Wagini, dan Hidayah. 2022. Analisis Rasio Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Kimia Farma Tbk. *Jurnal Imiah Ekonomi dan Bisnis*. 10(1),67-75.
- Masdiantini, Warasniasih. 2020. Laporan Keuangan dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 5(1),196-220.
- Masyitah. 2018. Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*. 1(1),33-46.
- Prihadi, Toto. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Putri, Munfaqiroh. 2020. Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*. 17:214-226.
- Putri. 2022. Pengaruh Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Perusahaan Industri Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *E-Jurnal Ekonomi*. 2(3).
- Ramang, Rogahang. 2019. Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Indonesia Prima Property Tbk Jakarta Pusat. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 9(3):122.
- Sofyan, Alamsyah. 2021. Pengaruh Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada PT Smart Tbk. Periode Tahun 2011-2019. *Jurnal Akuntansi*.
- Suryani. 2021. Analisis Rasio Profitabilitas Perbankan di Indonesia (Studi Empiris pada Bank BUMN). *Jurnal Development*. 9(1),71-76.
- Suryati. 2018. Analisis Modal Kerja Berbasis Rasio Keuangan Pada Koperasi Primkop Kartika Palopo. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*. 1(1),72-82.
- Suteja, dkk. 2022. *Keputusan Investasi dan Nilai Perusahaan*. Cetakan Pertama. Surabaya: Scopindo media pustaka.
- Syah, Imam, Putri, Asaff, Gaffar. 2021. Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba Pada PT. Siantar Top Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Dinamis: Journal of Islamic Management and Bussiness*, 4(1),1-17.
- Vinsi. 2017. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada PT Waksita Karya Tbk di Bursa Efek Indonesia. Adur, Wiyani, dan Ratri. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. 5(2),204-212.

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Wage. 2021. Manajemen Keuangan. Cv Batam Publisher. PT Unilever Indonesia Tbk. Sustainability Report 2020.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)